

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Beberapa kesimpulan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Profil Kemampuan Manajerial Kepala sekolah di Kabupaten Bandung Barat secara umum memiliki kategori baik. Kemampuan manajerial kepala sekolah dimaksud diukur melalui 3 dimensi yakni: a) Kemampuan Konseptual (*Conceptual skills*), b) Kemampuan Sosial (*Human/ Social skills*) dan c) Kemampuan Teknik (*Technical skills*). Ketiga dimensi tersebut termasuk ke dalam kategori baik, namun demikian dimensi paling rendah adalah dimensi *conceptual skills*, terutama dalam indikator merencanakan tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan program kegiatan. Hal ini dapat disebabkan oleh: 1) kepala sekolah jarang menyusun program tindak lanjut hasil kegiatan, 2) kepala sekolah merasa cukup dengan hasil evaluasi yang telah dibuatnya, 3) kepala sekolah jarang melakukan analisis terhadap hasil penilaian yang sudah dilakukan.
2. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen pada SMA di Kabupaten Bandung Barat secara umum memiliki kategori baik. Pemanfaatan sistem informasi manajemen tersebut diukur melalui 3 dimensi yakni: a) Perangkat Lunak (*Software*), b) Perangkat Keras (*hardware*) dan c) Operator/ pengguna (*brainware*). Ketiga dimensi tersebut termasuk ke

dalam kategori baik, namun demikian dimensi yang paling rendah adalah dimensi *brainware* terutama pada indikator nilai siswa terekam dalam komputer server yang terkoneksi dengan komputer lainnya (LAN). Hal ini dapat disebabkan oleh: a) operator tidak meng-input data nilai siswa pada komputer server, b) tidak adanya komputer yang terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya (LAN), c) guru yang tidak menyetorkan hasil penilaian kepada operator.

3. Kualitas Layanan Akademik Sekolah pada sejumlah SMA di Kabupaten Bandung Barat secara umum menunjukkan kualitas yang sangat baik. Kualitas Layanan Akademik Sekolah dimaksud diukur melalui dimensi: a) Bukti langsung/ fisik (*tangible*), b) Empati (*emphaty*), c) Daya tanggap (*responsiveness*), d) Keandalan (*reliability*) dan e) Jaminan (*assurance*). Dimensi tertinggi terdapat pada indikator Jaminan (*assurance*) terutama pada indikator seluruh komponen sekolah tanggap terhadap kebutuhan siswa. Sedangkan dimensi terendah adalah pada dimensi bukti langsung/ bukti fisik (*tangible*) terutama pa indikator sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses KBM yang sesuai dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan). Hal ini dapat terjadi karena: a) dukungan dari pemerintah yang masih kurang dalam hal menunjang sarana / prasarana sekolah guna menunjang proses KBM yang sesuai dengan SNP, b) kurangnya koordinasi dari lapangan dengan pihak dinas terkait terutama dalam pelaporan kondisi sarpras di sekolah, c) kurang tepatnya pengalokasian dana/ bantuan pemerintah oleh sekolah terutama dalam hal

dana bantuan yang disampaikan berupa blockgrant yang dialokasikan secara swakelola. Namun demikian secara keseluruhan ke-lima dimensi tersebut memiliki nilai yang sangat baik.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kualitas layanan akademik sekolah pada SMA di Kabupaten Bandung Barat. Ini berarti bahwa makin baik kemampuan manajerial, makin meningkatkan pencapaian kualitas layanan tersebut. Oleh karena itu kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan kualitas layanan di sekolah.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap kualitas layanan akademik sekolah pada SMA di Kabupaten Bandung Barat. Ini berarti bahwa makin baik pemanfaatan sistem informasi manajemen, makin meningkatkan pencapaian kualitas layanan akademik sekolah. Oleh karena itu pemanfaatan sistem informasi manajemen merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan kualitas layanan akademik sekolah.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan pemanfaatan sistem informasi manajemen secara bersama-sama terhadap kualitas layanan akademik sekolah pada SMA di Kabupaten Bandung Barat. Ini berarti bahwa makin baik kemampuan manajerial kepala sekolah dan pemanfaatan sistem informasi manajemen,

makin meningkatkan pencapaian kualitas layanan akademik sekolah. Oleh karena itu kemampuan manajerial kepala sekolah dan pemanfaatan sistem informasi manajemen merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan kualitas layanan akademik sekolah.

## **B. Rekomendasi**

Dari uraian kesimpulan yang diuraikan di atas, bahwa faktor kemampuan manajerial kepala sekolah dan pemanfaatan sistem informasi manajemen mempunyai dukungan yang positif terhadap peningkatan kualitas layanan akademik sekolah. Untuk itu Penulis memberikan saran sebagai peningkatan kualitas layanan melalui kemampuan manajerial kepala sekolah dan pemanfaatan sistem informasi manajemen. Beberapa upaya yang sebaiknya dikembangkan, secara realistis mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pada Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah pada SMA di Kabupaten Bandung Barat tergolong kategori baik, namun demikian hal yang perlu diperhatikan adalah dimensi Kemampuan Konseptual (*Conceptual Skills*) kepala sekolah agar Kualitas layanan akademik sekolah senantiasa selalu dalam kondisi baik sehingga akan mempengaruhi pencapaian tujuan. Peningkatan tersebut bisa melalui pengembangan pribadi Kepala sekolah maupun pengembangan SDM yang diadakan oleh dinas terkait berupa diklat ataupun workshop terkait kemampuan manajerial kepala sekolah.

2. Pada Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen pada SMA di Kabupaten Bandung Barat tergolong kategori baik, namun demikian hal yang perlu mendapat perhatian dan tindak lanjut adalah pada dimensi Operator (*Brainware*). Untuk kualitas pelayanan yang baik peran operator dalam pemanfaatan SIM sangatlah penting, untuk itu perlu penempatan tenaga operator yang kompeten dalam bidang IT pada setiap institusi/ sekolah ataupun dengan mengadakan peningkatan pengembangan SDM berupa diklat dan workshop tentang peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi.
3. Pada variable Kualitas Layanan Akademik Sekolah yang perlu mendapat perhatian adalah pada dimensi bukti fisik (*tangible*). Untuk meningkatkan bukti fisik berupa sarana dan prasarana sekolah yang menunjang terhadap peningkatan kualitas layanan akademik, sekolah harus proaktif untuk mengusulkan pengalokasian dana dari dinas terkait untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah secara bottom up, atau bisa dengan cara sekolah berinisiatif untuk mencari donatur dengan memanfaatkan CSR dari lembaga-lembaga profit.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan kualitas layanan akademik sekolah, hendaknya mengkaji secara mendalam dan lebih jauh lagi terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas layanan akademik sekolah, sehingga didapatkan hasil penelitian yang signifikan dan komprehensif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meneliti faktor-faktor lain yang

mempengaruhi peningkatan kualitas layanan akademik sekolah seperti: pelayanan administrasi pendidikan, pelayanan pembelajaran, pelayanan ko-kurikuler dan pelayanan penelitian.